

## IMPLEMENTASI PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN COVID-19 DI PT. XYZ UNIT KEBUN

**Hanif Bangun Nuranto<sup>1</sup>, Robiana Modjo<sup>2</sup>, Fatma Lestari<sup>3</sup>**

Departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia  
bian@ui.ac.id

### ABSTRACT

*The Covid-19 pandemic, since its beginning, has delivered a significant effect on various sectors, including the plantation sector. As a sector that highly supports the national economy, the plantation sector is expected to continue operating, particularly during the COVID-19 pandemic era. PT. XYZ that is running in the palm oil plantation sector, is also affected by the COVID-19 pandemic. The prevention and controlling management measures are applied to anticipate Covid-19 transmission in the company area. This study aimed to discover the implementation of prevention and controlling management of Covid-19 infection in PT. XYZ's plantation site. The study only focused on the activities and working conditions of the plantation unit of PT. XYZ. The study uses qualitative method. Data collection were performed using the in-depth interview with key informants and supporting documents utilized in the data triangulation process. The prevention and control measures of Covid-19 in PT. XYZ's plantation site refer to regulations and policies of the company, regional governments, and the national government. The company has fulfilled several working aspects during PSBB. The leader always emphasizes the commitment on all levels to understand the COVID-19 pandemic situation, transmission path, and its controlling and prevention steps.*

**Keywords** : Covid-19, Prevention, Controlling, Plantation Sector

### ABSTRAK

Pandemi Covid-19 sejak awal kemunculannya telah memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai sektor, termasuk salah satunya sektor perkebunan. Sebagai salah satu sektor yang sangat menunjang perekonomian nasional, sektor perkebunan diharapkan dapat terus beroperasi terutama dalam masa pandemi Covid-19. PT. XYZ yang bergerak dalam bidang perkebunan kelapa sawit juga terkena dampak langsung dari pandemi Covid-19. Upaya manajemen pencegahan dan pengendalian diterapkan agar dapat mengantisipasi penyebaran Covid-19 di area perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi manajemen pencegahan dan pengendalian infeksi Covid-19 di PT. XYZ unit kebun. Penelitian hanya berfokus pada kegiatan dan kondisi kerja unit perkebunan di PT. XYZ. Penelitian dilakukan menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam terhadap informan kunci dan dokumen penunjang yang digunakan dalam proses triangulasi data. Upaya pencegahan dan pengendalian Covid-19 di PT. XYZ unit kebun merujuk pada peraturan dan kebijakan induk perusahaan, pemerintah daerah, dan nasional. Perusahaan telah memenuhi beberapa aspek bekerja selama PSBB berlangsung. Pimpinan selalu menekankan komitmen terhadap seluruh level untuk memahami situasi pandemi Covid-19, jalur penyebaran, serta langkah pengendalian dan pencegahannya.

**Kata Kunci** : Covid-19, Pencegahan, Pengendalian, Sektor Perkebunan

### PENDAHULUAN

Jenis virus corona baru dan bersifat menular muncul pada pertengahan bulan Desember 2019 di Wuhan, China (Zheng et al., 2020). Virus dengan sebutan COVID-19 (*Corona Virus Disease 2019*) menyebar

ke seluruh dunia dalam waktu singkat dan berubah menjadi wabah global dengan kategori pandemi pada 11 Maret 2020 setelah menyebar di 114 negara (WHO, 2020). Sedangkan di Indonesia, kasus Covid-19 pertama dan kedua terkonfirmasi

pada tanggal 2 Maret 2020 (Kemenkes, 2020). Meningkatnya jumlah kasus sejak pertama kemunculan di awal bulan menyebabkan frekuensi tingkat kematian yang terjadi hingga akhir bulan Maret 2020 mencapai 8,9 % (Setiati & Azwar, 2020).

Secara global pandemi Covid-19 telah mempengaruhi gaya hidup dan kondisi perekonomian sehingga menyebabkan beberapa kegiatan ekonomi dan produksi menjadi terganggu dan terhambat (Morton, 2020; Zhang et al., 2020). Pandemi telah mempengaruhi mobilitas dan morbiditas pada kegiatan perkebunan sedemikian rupa sehingga berdampak buruk pada pasokan material, proses pemanenan, dan aktivitas distribusi (Nurkhoiry & Oktarina, 2020). Dampak pandemi juga dirasakan pada sektor perkebunan kelapa sawit yang menjadi komoditas unggulan di Indonesia. Hal tersebut dilihat dari menurunnya tingkat pasokan minyak kelapa sawit dengan jenis *Crude Palm Oil* (CPO) dan *Palm Kernel Oil* (PKO). Saat periode kemunculan Covid-19 pada tahun 2020 pasokan minyak kelapa sawit mengalami penurunan sebesar 37,39 juta ton setelah sebelumnya mengalami tren kenaikan hingga tahun 2019 sebesar 34 juta ton (BL, 2021).

Meskipun terkena dampak dari pandemi Covid-19, sektor perkebunan sawit masih dianggap sebagai penyelamat ekonomi di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan sektor perkebunan sawit terus memberikan kontribusi yang positif di tengah ketidakpastian global akibat pandemi. Untuk itu setiap pihak yang berkepentingan terutama perusahaan dan pekerja kebun dituntut untuk dapat mencegah penularan Covid-19 selama bekerja (Supriyatna, 2020). Selama masa pandemi Covid-19, kegiatan perkebunan kelapa sawit di Indonesia berjalan dengan menerapkan protokol pencegahan dan pengendalian yang diimplementasikan secara disiplin pada area perkebunan, kantor, mess atau tempat tinggal pekerja. Mengurangi kegiatan kerja yang dilakukan secara manual dan meminimalisir frekuensi

perpindahan pekerja dalam jangka waktu yang singkat dianggap menjadi salah satu cara dalam mengurangi tingkat penyebaran Covid-19 di area perkebunan (Supriyono, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi penerapan manajemen pencegahan dan pengendalian infeksi Covid-19 di PT. XYZ unit kebun yang merupakan perusahaan perkebunan kelapa sawit. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran secara luas terkait dampak Covid-19 terhadap perusahaan, kebijakan dan komitmen manajemen, prosedur pengujian, implementasi sistem pelacakan, serta hambatan dan dorongan dalam penerapan upaya pencegahan dan pengendalian Covid-19 di PT. XYZ unit kebun.

## METODE

Penelitian yang dilakukan bersifat kualitatif. PT. XYZ mencakup kegiatan perkebunan dan pabrik pengolahan yang dilakukan pada unit usaha yang terpisah. Penelitian dilakukan di PT. XYZ unit kebun yang berlokasi di Kabupaten Dharmasraya, Provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2021.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan informan kunci berdasarkan pada pedoman wawancara yang telah disusun. Pedoman wawancara tersebut merujuk pada Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. HK.01.07/Menkes/328/2020 tentang Panduan Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) di Tempat Kerja Perkantoran dan Industri serta Surat Edaran Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia No. M/3/HK.04/III/2020 tentang Perlindungan Pekerja/Buruh dan Keberlangsungan Usaha dalam Rangka Pencegahan dan Penanggulangan Covid-19.

Wawancara mendalam dilakukan dengan menggunakan bahasa Indonesia

sebagai bahasa perantara. Wawancara yang dilakukan berlangsung sekitar 13 hingga 50 menit di setiap sesinya. Pertanyaan yang diajukan saat wawancara meliputi dampak Covid-19 terhadap perusahaan, kebijakan dan komitmen manajemen, pengujian cepat (*rapid test*), implementasi sistem pelacakan, serta hambatan dan dorongan dalam penerapan upaya pencegahan dan pengendalian Covid-19 di PT. XYZ unit kebun. Wawancara dilakukan terhadap 8 informan kunci meliputi seorang pimpinan tertinggi unit, 2 orang manajer dan seorang wakil kepala security, serta 4 orang staf. Keseluruhan responden memiliki peranan penting dalam menentukan kebijakan serta pelaksanaan program pencegahan dan pengendalian Covid-19 di PT. XYZ.

Untuk mempermudah proses analisa maka digunakan alat bantu berupa perekam suara dengan terlebih dahulu memperoleh izin dari responden dalam penggunaannya. Metode triangulasi data juga dilakukan dengan telaah dokumen untuk

meningkatkan keakuratan data wawancara yang diperoleh. Demi menjamin kerahasiaan identitas responden, maka setiap responden yang berpartisipasi diberi kode berupa huruf dan angka. Penelitian ini telah melalui kaji etik dari Komisi Etik Riset dan Pengabdian Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia No.436/UN2.F10.D11/PPM.00.02/2020 pada 11 Juli 2020 dan *Human Research Ethics Committee University of Queensland* (2020001712) pada 21 Juli 2020.

## HASIL

PT. XYZ unit kebun saat ini mempekerjakan kurang lebih 874 pekerja, termasuk di dalamnya pekerja lapangan yang meliputi unit pembibitan, perawatan, dan pemanenan. PT. XYZ unit kebun telah menjalankan kegiatan pada unit perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Dharmasraya sejak tahun 2002.

**Tabel 1. Daftar Responden PT. XYZ Unit Kebun**

| Kode | Jenis Kelamin | Usia (Tahun) | Jabatan                      | Pengalaman Kerja (Tahun) | Tingkat Pendidikan |
|------|---------------|--------------|------------------------------|--------------------------|--------------------|
| R1   | Pria          | 42           | Penanggung Jawab Unit Estate | 18                       | S1                 |
| R2   | Pria          | 30           | Manajer HR                   | 7                        | D3                 |
| R3   | Pria          | 42           | Manajer Operation            | 16                       | S1                 |
| R4   | Pria          | 25           | Wakil Kepala Security        | 7                        | SMK Sederajat      |
| R5   | Pria          | 41           | Staf (K3)                    | 6                        | D3                 |
| R6   | Wanita        | 29           | Staf (Tenaga Kesehatan)      | 6                        | D3                 |
| R7   | Pria          | 24           | Staf (Mandor Lapangan)       | 2                        | S1                 |
| R8   | Wanita        | 22           | Staf (Administrasi)          | 4                        | SMK Sederajat      |

PT. XYZ unit kebun dapat memproduksi Tandan Buah Segar (TBS) sawit hingga 55.000 ton per tahunnya. Demi menjaga keberlangsungan produksi dan menghindari penyebaran Covid-19 selama masa pandemi Covid-19, maka kegiatan pengolahan perkebunan kelapa

sawit dilakukan berdasarkan surat Dirjen Binwasnaker dan K3 Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia No.5/193/AS.02.02/III/2020 Perihal Kesiapsiagaan dalam Menghadapi Penyebaran Covid-19 di Tempat Kerja, serta situasi terkini perkembangan *Corona*

*Virus Disease 2019 (Covid-19)*. Surat tersebut termuat pada surat edaran yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah setempat yang membahas langkah antisipasi penyebaran Covid-19 di lingkungan kerja.

Pengambilan data wawancara dilakukan terhadap 9 responden. Responden penelitian didominasi oleh jenis kelamin pria dengan rata-rata usia 31 tahun. Tingkat pendidikan terendah berada pada jenjang SMK sederajat dan yang tertinggi berada pada jenjang sarjana.

### **Dampak Covid-19 terhadap Perusahaan**

Berbagai dampak dirasakan PT. XYZ unit kebun selama masa pandemi Covid-19. Salah satu dampak yang dirasakan seperti hasil panen yang tidak maksimal. Hal tersebut disebabkan oleh kebijakan larangan melakukan perekrutan pekerja baru untuk meningkatkan jumlah produksi sawit yang dipanen selama masa pandemi. Dampak tersebut sangat dirasakan saat 3 bulan pertama kasus Covid-19 teridentifikasi di Indonesia. Dampak lainnya berupa kesulitan yang dialami pihak manajemen dalam melakukan pemantauan dan pengawasan kondisi pekerjanya secara langsung. Sebelum pandemi terjadi, manajemen dapat memantau kondisi pekerja lapangan secara keseluruhan saat apel pagi yang dilakukan setiap hari. Namun untuk mengurangi tingkat penyebaran Covid-19 maka apel pagi hanya dilakukan karyawan kantor dengan jumlah yang lebih sedikit, sedangkan pekerja lapangan akan melakukan apel pagi dimasing-masing sektor.

*“Kita kekurangan tenaga di lapangan khususnya panen. Kita dilarang merekrut karyawan baru. Produksi juga menjadi terganggu”* (Informan R2, 30 tahun).

Disisi lain dampak positif yang dirasakan berupa pengawasan terhadap pekerja menjadi lebih baik, terutama dalam hal kondisi kesehatan pekerja. Sebelum pandemi Covid-19 pekerja hanya

ditanyakan terkait kesanggupan dalam bekerja, namun saat ini pekerja akan diajukan berbagai pertanyaan terkait kondisi fisik, mental, gejala, dan keluhan yang dialami. Selain itu pekerja lebih memahami protokol kesehatan dan menerapkan pola hidup sehat dalam kegiatan sehari-hari. Hal tersebut merupakan juga merupakan dampak sosialisasi yang dilakukan perusahaan bersama perusahaan rekanan secara terus-menerus.

*“Dampak positifnya dapat lebih identifikasi kondisi kesehatan karyawan sama protokol kesehatan lebih dipahami.”* (Informan R3, 42 tahun).

### **Kebijakan dan Komitmen Manajemen**

PT. XYZ unit kebun sebagai perusahaan dengan jenis penanaman modal asing dan berkantor pusat di Malaysia dalam masa *new normal* selain merujuk pada regulasi dan kebijakan pemerintah Indonesia yakni Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang selanjutnya berganti menjadi Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), perusahaan juga merujuk pada kebijakan yang digunakan oleh induk perusahaan. Kebijakan tersebut berupa *Movement Control Order* (MCO) yang juga termuat dalam Pedoman Rencana Tindakan Pencegahan Covid-19 PT. XYZ. Salah satu implementasi dari MCO yakni memenuhi fasilitas untuk kebutuhan sehari-hari di dalam area perusahaan, meniadakan kegiatan yang berpotensi menimbulkan kerumunan, meniadakan perekrutan pekerja, pemberlakuan jam malam dan prioritas pada menjaga jarak. Perusahaan juga telah membentuk Satgas Penanganan Covid-19 yang dipimpin langsung oleh manajer operasional. Pimpinan perusahaan selalu menekankan komitmen dari level atas hingga bawah untuk dapat memahami situasi pandemi Covid-19, jalur penyebaran, serta langkah pengendalian dan pencegahannya.

“Kita mengikuti kebijakan pemerintah, standar, dan SOP yang ada. Kita juga menerapkan yang namanya MCO seperti fasilitas kebutuhan sehari-hari, jadi karyawan tidak bepergian keluar perusahaan. Untuk komitmen kita tekankan dari level atas sampai bawah terkait kondisi saat ini.” (Informan R1, 42 tahun).

“Komitmen dari pimpinan sudah cukup bagus dalam penanganan Covid. Semua mandor, staf, dan asisten dilarang bertugas jika tak mematuhi protokol” (Informan R7, 24 tahun).

Sebelum kasus Covid-19 pertama kali terdeteksi di Indonesia, perusahaan telah menyusun langkah pencegahan. Langkah pencegahan tersebut berupa prosedur pembatasan perekrutan pekerja dengan membatasi pekerja dari wilayah tertentu jika virus Covid-19 telah terdeteksi ke Indonesia. Saat kasus pertama terdeteksi di Indonesia perusahaan langsung membatasi pekerja yang berasal dari luar pulau Sumatera. Ketika kasus mulai merebak dan pemerintah mengeluarkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) maka perusahaan membatasi penuh seluruh pekerja yang berasal dari luar area perusahaan.

“Kita sudah mulai rencana pencegahan sebelum kasus masuk ke Indonesia. Kita bikin rencana membatasi karyawan dari luar daerah.” (Informan R3, 42 tahun).

Pembatasan yang dilakukan perusahaan bertujuan untuk menekan angka penyebaran Covid-19 di lingkungan sekitar perusahaan. Perusahaan memiliki dua lapis pos penjagaan, dimana pos penjagaan pertama mencakup area kantor, gudang, klinik, dan beberapa perumahan pekerja. Sedangkan pada pos penjagaan kedua meliputi area perkebunan dan perumahan di beberapa sektor kebun. Pemeriksaan secara menyeluruh dilakukan pada kedua pos tersebut untuk mengantisipasi penyebaran

virus yang berasal dari luar area perusahaan.

“Untuk karyawan yang tinggal di perumahan tidak diizinkan meninggalkan area perusahaan. Jikapun diharuskan, kami membatasi hanya satu orang. Untuk yang keluar dan masuk kita cek suhu, kasih masker, dan semprot desinfektan.” (Informan R4, 25 tahun).

### **Pengujian Cepat (*Rapid Test*) Covid-19**

Saat ini PT. XYZ unit kebun hanya menerapkan prosedur *rapid test* terhadap karyawan yang mengalami gejala atau melakukan kontak erat dengan terduga atau penderita Covid-19, pekerja membutuhkan layanan pengobatan dan perawatan, serta bagi pekerja yang baru saja kembali dari cuti atau keperluan dinas dan akan memasuki area perusahaan. Prosedur *rapid test* merupakan syarat mutlak bagi pekerja ataupun pihak luar yang akan memasuki area PT. XYZ unit kebun. Jenis *rapid test* yang dipersyaratkan perusahaan berupa pemeriksaan antigen Covid-19 dan dilaksanakan oleh perusahaan rekanan yang juga bekerjasama dengan perusahaan penyedia jasa pemeriksaan laboratorium kesehatan. Tes *Polymerase Chain Reaction* (PCR) dilakukan jika *rapid test* antigen menunjukkan hasil positif untuk meningkatkan keakuratan pengujian Covid-19. Hingga penelitian dilakukan belum terdapat pekerja maupun keluarga pekerja di lingkungan area PT. XYZ unit kebun yang teridentifikasi mengidap Covid-19 berdasarkan pada hasil *rapid test* yang dilakukan.

“*Rapid massal* kita belum ada. *rapid test* kita lakukan terhadap karyawan yang baru pulang dari luar daerah, karyawan baru, dan karyawan yang menjalani cuti tahunan keluar daerah.” (Informan R2, 30 tahun).

Prosedur pengujian cepat juga dilakukan berdasarkan pada Pedoman Rencana Tindakan Pencegahan Covid-19 PT. XYZ unit kebun. Didalam pedoman tersebut dijelaskan secara rinci alur



pemeriksaan, pelaporan, dan karantina secara mandiri. Perusahaan juga telah menyediakan fasilitas perumahan karantina di area perusahaan yang digunakan sebagai sarana karantina dan isolasi mandiri pada pekerja yang memiliki gejala, melakukan kontak erat, atau selepas bepergian keluar daerah. Fasilitas perumahan karantina tersebut disediakan sejak awal kemunculan pandemi Covid-19 di Indonesia.

*“Rapid test kita lakukan terhadap karyawan yang baru pulang dari luar daerah. Sebaru tiba maka akan istirahat di perumahan terlebih dahulu tanpa berhubungan dengan siapapun. Selanjutnya dilakukan rapid test.”* (Informan R5, 41 tahun).

### **Implementasi Sistem Pelacakan dan Penelusuran**

Prosedur pelacakan (*tracking*) dan penelusuran (*tracing*) pada kasus Covid-19 di PT. XYZ unit kebun dilakukan berdasarkan pada Pedoman Rencana Tindakan Pencegahan PT. XYZ unit kebun. Pedoman tersebut berisi prosedur penanganan terhadap pekerja yang melakukan kontak dengan orang yang potensial terinfeksi Covid-19; pekerja yang kontak langsung dengan orang yang terinfeksi Covid-19; dan pekerja yang terkonfirmasi terinfeksi Covid-19. Prosedur tersebut juga berlaku bagi keluarga pekerja, tamu atau warga sekitar yang berada pada wilayah perkebunan PT. XYZ unit kebun.

Prosedur penelusuran segera dilakukan terhadap individu yang telah memiliki gejala infeksi Covid-19, atau berasal dari daerah transmisi lokal Covid-19, dan atau melakukan kontak erat dengan orang yang dikonfirmasi terinfeksi Covid-19 selama 14 hari terakhir. Didalam pedoman tersebut juga dijelaskan kriteria seseorang yang dikategorikan sebagai kontak erat yang meliputi tinggal bersama orang yang terinfeksi Covid-19; berjabat tangan atau berpelukan; berkomunikasi langsung selama lebih dari 15 menit dan dengan jarak kurang dari 2 meter; terpapar batuk atau bersin; duduk di pesawat dengan jarak

kurang dari 2 tempat duduk; dan secara langsung telah menggunakan sapatangan dari orang yang terinfeksi Covid-19.

Pelacakan dan penelusuran dilakukan oleh Satgas Penanganan Covid-19 dan didampingi oleh petugas kesehatan wilayah setempat. Hal tersebut sesuai dengan prosedur pada Pedoman Rencana Tindakan Pencegahan Covid-19 PT. XYZ unit kebun.

*“Untuk pelacakan dan penelusuran kita kerjasama bersama petugas kesehatan setempat untuk pendampingan dan pemeriksaan.”* (Informan R6, 29 tahun).

### **Faktor Penghambat dan Pendorong Implementasi Pengendalian dan Pencegahan Covid-19**

Faktor penghambat yang dihadapi PT. XYZ unit kebun dapat berupa tingkat pendidikan pekerja. Tidak terdapat batasan jenjang pendidikan bagi pekerja lapangan menyebabkan mayoritas pekerja lapangan pada PT. XYZ unit kebun memiliki tingkat pendidikan sekolah menengah pertama dan terdapat beberapa pekerja belum memperoleh pendidikan sama sekali. Selain itu minat baca yang dianggap relatif rendah menyebabkan kurang efektifnya penyampaian informasi melalui media poster, pamflet, baliho, dan surat pemberitahuan. Perusahaan telah melakukan sosialisasi secara rutin setiap paginya untuk meningkatkan pemahaman pekerja sebagai salah satu solusi.

*“Mindset-nya berbeda-beda, paling kita berulang-ulang menyampaikannya. Setiap apel pagi wajib disampaikan menjaga jarak, mencuci tangan sebelum beraktivitas, dan menggunakan masker.”* (Informan R2, 30 tahun).

Faktor kepercayaan juga dianggap menjadi penghambat dalam penerapan langkah pencegahan dan pengendalian Covid-19 di PT. XYZ unit kebun. Berdasarkan pada data wawancara yang dilakukan oleh petugas kesehatan perusahaan terhadap pekerja, banyak dari pekerja yang belum mempercayai dampak

dari penyebaran Covid-19. Beberapa pekerja bahkan menganggap jika dampak kesehatan yang disebabkan oleh Covid-19 hanya isu pemberitaan media. Hal tersebut menyebabkan beberapa pekerja masih tidak menghiraukan protokol kesehatan selama beraktivitas. Meskipun diterapkan jam malam pada area perusahaan dan terdapat tim keamanan yang melakukan patroli di sekitar area perusahaan dan kebun, tidak menutup kemungkinan masih terdapat pekerja atau keluarga pekerja yang bepergian ke rumah teman atau sanak saudara dengan berbagai alasan.

*“Lebih mentingin kegiatan, karena belum tau wujudnya. Sampai sekarang pun masih ada yang belum percaya dan anggap santai. Mereka anggapnya isu aja. Sadarnya mungkin karena anak-anaknya mulai banyak yang sekolah jadi banyak informasi, jadi makin meningkat kesadarannya.”* (Informan R6, 29 tahun).

Faktor pendorong yang paling dirasakan adalah ketakutan perusahaan akan terganggunya atau berhentinya kegiatan produksi dan pemanenan. Hal tersebut akan berdampak pada menurunnya produktivitas kerja. Pekerja juga akan mengalami stres dan rasa cemas berlebih terkait masa depan dan status kerja di perusahaan. Faktor pendorong lainnya karena perusahaan tidak ingin menjadi sumber penyebaran virus bagi masyarakat sekitar. Para pekerja baik secara langsung maupun tidak langsung tetap berhubungan dengan masyarakat sekitar terutama dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

*“Ketakutan kalau kena Covid-19 ya semuanya akan kena dampaknya. Kena Covid semua ya akan tutup dan ga akan jalan. Jadi peraturan makin diperketat.”* (Informan R6, 29 tahun).

## PEMBAHASAN

Dalam melakukan langkah pengendalian dan pencegahan penyebaran Covid-19 di area kerja perusahaan, PT.

XYZ unit kebun merujuk pada kebijakan nasional yang dikeluarkan baik oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Merujuk pada Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. HK.01.07/Menkes/328/2020, maka sebagian besar kegiatan kerja yang dilakukan pekerja di PT. XYZ unit kebun dapat dikategorikan kedalam kelompok berisiko pajanan rendah. Hal tersebut dikarenakan jenis aktivitas kerja yang dilakukan tidak sering berhubungan atau kontak erat dengan publik seperti pelanggan, klien atau masyarakat umum. Namun pekerja cukup sering melakukan kontak dengan rekan kerja yang sama setiap harinya terutama pada pekerja lapangan dengan sistem kerja berkelompok. Hal tersebut disebabkan dalam kegiatan memanen satu pohon sawit dapat dilakukan oleh tiga atau empat pekerja.

Penelitian Bochtis et al., (2020) juga menunjukkan bahwa pekerja perkebunan termasuk kedalam resiko penularan yang rendah terhadap Covid-19. Meskipun melakukan kegiatan pembibitan, pemanenan, dan perawatan secara bersamaan, namun kegiatan tersebut mencakup area kerja yang sangat luas sehingga dapat mengurangi interaksi antar sesama pekerja. Meskipun tingkat penularan termasuk rendah, jika dilihat dari frekuensi penyakit kronis yang diderita dan kategori usia pekerja maka sektor perkebunan termasuk dalam risiko tingkat keparahan yang tinggi jika terpapar Covid-19 (Walsh et al., 2020).

Dampak yang dirasakan perusahaan selama pandemi Covid-19 berupa kekurangan tenaga kerja sehingga mengurangi produktivitas panen kelapa sawit. Pembatasan sosial berupa larangan melakukan perjalanan antar daerah menyebabkan beberapa perusahaan kesulitan dalam menambah jumlah tenaga kerja (Poudel et al., 2020). Perkebunan karet, kelapa sawit, dan kopi sangat bergantung pada pekerja kebun untuk mendapatkan hasil panen yang maksimal. Kurangnya hasil panen yang diperoleh akan

mengakibatkan berkurangnya pendapatan perusahaan. Hal tersebut berpengaruh baik terhadap sektor formal maupun informal (Bidarti, 2021). Di lain sisi jumlah pekerja yang mengalami pemberhentian hubungan kerja juga semakin meningkat akibat penutupan penuh atau sebagian sektor bisnis sebagai dampak pandemi Covid-19. *International Labour Organization* (ILO) memperkirakan 81% dari kasus kehilangan pekerjaan di dunia disebabkan oleh Covid-19 (ILO, 2020).

Dampak positif berupa meningkatnya kepedulian PT. XYZ unit kebun terhadap kondisi kesehatan pekerja serta meningkatnya kesadaran pekerja untuk selalu menjaga kesehatan diri dan keluarganya. Menurut Gorgenyi-Hegyes et al., (2021), meningkatnya kesehatan fisik dan mental pekerja terjadi selama masa pandemi Covid-19. Hal tersebut dapat disebabkan meningkatnya kesadaran perusahaan akan pentingnya kesehatan pekerja. Promosi kesehatan secara berkala menjadi aspek utama dalam mengukur implementasi kesehatan di perusahaan. Meningkatnya kesehatan fisik dan mental juga dapat berdampak pada meningkatnya kesejahteraan pekerja. Hal tersebut berpengaruh pada kepuasan dan rasa loyalitas pekerja terhadap perusahaannya.

Kebijakan perusahaan merupakan aspek utama dalam implementasi pencegahan dan pengendalian Covid-19. Dalam pelaksanaannya, PT. XYZ unit kebun merujuk pada kebijakan daerah, nasional, serta kebijakan negara lain yang relevan dan digunakan oleh induk perusahaan. Kebijakan utama yang diterapkan berupa pembatasan baik dari segi kegiatan maupun akses keluar dan masuk area perusahaan. Pembatasan sosial yang diterapkan tidak akan optimal jika tidak didukung oleh kebijakan kesehatan lainnya seperti hygiene pada tangan dan pernapasan, lingkungan yang bersih, pemberian desinfektan secara berkala, penggunaan ventilasi udara, dan penggunaan masker. Dengan menentukan kebijakan yang relevan berdasarkan pada

kebijakan nasional dan internasional serta pada kondisi lingkungan sekitar dapat meminimalisir maupun memutus penyebaran Covid-19 (O'Neill, 2020).

PT. XYZ unit kebun tidak menerapkan kebijakan *Work from Home* (WFH) karena tidak memungkinkan untuk menerapkan kebijakan tersebut pada jenis kegiatan perkebunan. Jika merujuk pada Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. HK.01.07/Menkes/328/2020 maka perusahaan telah memenuhi beberapa aspek bekerja selama PSBB berlangsung seperti pengukuran suhu, waktu kerja yang tidak terlalu panjang, penggunaan masker, menjaga jarak, sosialisasi berkala, serta *self assessment*. Namun *self-assessment* yang dilakukan hanya pengembangan dari formulir pemeriksaan harian berupa pertanyaan terkait kondisi kesehatan dan kesanggupan dalam bekerja.

Pemeriksaan cepat (*rapid test*) di PT. XYZ unit kebun dilakukan terhadap karyawan yang mengalami gejala atau melakukan kontak erat, membutuhkan layanan pengobatan dan perawatan, serta bagi pekerja yang baru saja kembali dari cuti atau keperluan dinas luar daerah. *Rapid test* efektif dapat mengurangi angka penyebaran Covid-19 di area kerja. Pengujian menjadi faktor penting dalam program pengendalian terutama terhadap pekerja yang melakukan perjalanan atau pekerja yang akan memasuki area perusahaan (Gostic et al., 2020). Pengujian Covid-19 sebaiknya dilakukan pada setiap pekerja, termasuk pekerja yang tidak berpotensi terpapar Covid-19 berdasarkan pada hasil evaluasi kesehatan. Hal tersebut dikarenakan beberapa pengidap Covid-19 tidak menunjukkan gejala serius atau masih berada dalam masa inkubasi sehingga sulit untuk melakukan identifikasi jika hanya melalui formulir pemeriksaan (Quilty et al., 2020). Pengujian rutin juga diperlukan pada berbagai jenis aktivitas kerja. Kondisi aktivitas kerja yang padat sering kali menyebabkan sulitnya penerapan *physical distancing* pada beberapa situasi sehingga



dapat meningkatkan risiko penyebaran (Gidengil et al., 2020).

Prosedur pelacakan (*tracking*) dan penelusuran (*tracing*) efektif dilakukan terhadap individu yang belum memiliki gejala namun melakukan kontak erat dengan penderita Covid-19 ataupun penderita yang belum memiliki gejala namun berasal dari wilayah dengan transmisi Covid-19 yang tinggi (O'Neill, 2020). PT. XYZ unit kebun membagi prosedur pelacakan dan penelusuran ke dalam tiga kategori yakni pekerja yang melakukan kontak dengan orang yang potensial terinfeksi Covid-19, kontak langsung dengan orang yang terinfeksi Covid-19, dan pekerja yang terkonfirmasi terinfeksi Covid-19. Prosedur penelusuran dilakukan 48 jam terakhir dan terhadap pekerja yang pernah melakukan kontak untuk melakukan pemantauan kesehatan dilakukan selama 14 hari berikutnya. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Wu et al., (2020); Sunandar & Ramdhan (2021) yang menyatakan penelusuran dilakukan dua hari sebelum gejala awal hingga 14 hari setelah munculnya gejala pada penderita. Prosedur penelusuran juga mempertimbangkan masa inkubasi Covid-19. Penelusuran harus segera dilakukan dengan melibatkan seluruh fungsi departemen terkait yang dapat dilakukan dengan metode wawancara terhadap penderita serta rekan kerjanya.

Tingkat pendidikan dan kepercayaan pekerja serta masyarakat sekitar yang relatif rendah dianggap menjadi salah satu faktor sulitnya penerapan langkah-langkah pengendalian dan pencegahan Covid-19 di PT. XYZ unit kebun. Penelitian yang dilakukan oleh Asemahagn, (2020) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan pelaksanaan pencegahan Covid-19 pada pekerja. Tingkat kepatuhan tersebut dapat dilihat dari penggunaan masker dengan benar dan penerapan menjaga jarak antar pekerja. Perhatian lebih perlu diberikan terhadap pekerja dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah. Metode komunikasi

yang lebih terarah dapat dirancang berdasarkan pada tingkat literasi pekerja (Pan et al., 2020). Faktor penghambat berupa kurangnya tingkat kepercayaan pekerja terhadap dampak Covid-19 juga dirasakan oleh PT. XYZ unit kebun.

Penggunaan media sosial yang kurang bijak dianggap berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan pekerja. (Pan et al., 2020) menjelaskan bahwa penggunaan jenis media informasi yang berbeda akan menyebabkan perbedaan tingkat kepatuhan. Penggunaan media informasi resmi akan memberikan dampak positif, sedangkan penggunaan media informasi yang tidak resmi ataupun informasi yang diperoleh dari individu ke individu lain dapat memberikan dampak yang negatif. Penggunaan media sosial yang tidak resmi dapat menyebabkan kekeliruan informasi akibat sumber data yang diperoleh tidak terverifikasi. Perusahaan dapat mendukung sosialisasi penggunaan media sosial dengan bijak yang selalu digalakkan pemerintah di area kerja sehingga dapat meningkatkan angka kepercayaan dan kepatuhan pekerja.

Sementara itu faktor pendorong perusahaan berupa ketakutan akan terganggunya hingga berhentinya kegiatan produksi dan panen. Sebanyak 60 persen perusahaan di Indonesia mengalami dampak kerugian selama pandemi Covid-19. Hal tersebut disebabkan terhambatnya kegiatan produksi. Bahkan beberapa perusahaan harus menghentikan kegiatan produksi selama beberapa minggu untuk memulihkan kondisi dan kembali mengatur manajemen pengendalian dan pencegahan Covid-19 di perusahaan (Purwanto et al., 2020). Perusahaan juga tidak ingin paparan Covid-19 mempengaruhi performa kerja yang diakibatkan oleh stres yang dialami pekerja. Opatha (2020) menjelaskan beberapa ketakutan yang dihadapi pekerja terkait penyebaran Covid-19 di area perusahaan seperti stigma buruk dari teman dan masyarakat, terpaparnya keluarga dan orang terdekat, menjadi penyebab penyebaran di lingkungan sekitar, berhentinya kegiatan produksi, hingga

kehilangan pekerjaan. Stres kerja yang diakibatkan pandemi Covid-19 dapat berdampak signifikan terhadap turunnya performa pekerja (Sinclair et al., 2020).

## KESIMPULAN

Penerapan upaya pencegahan dan pengendalian Covid-19 di PT. XYZ unit kebun dilakukan berdasarkan peraturan dan kebijakan induk perusahaan, pemerintah daerah, dan nasional. Jika merujuk pada Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. HK.01.07/Menkes/328/2020 maka perusahaan telah memenuhi beberapa aspek bekerja selama PSBB berlangsung. Dampak yang dirasakan perusahaan selama pandemi Covid-19 seperti tidak dapat memaksimalkan hasil panen serta kesulitan melakukan pemantauan dan pengawasan pekerja lapangan. Sedangkan dampak positif yang dirasakan seperti meningkatnya pengawasan kesehatan dan kesadaran pekerja untuk menjaga kesehatan. Implementasi kebijakan perusahaan merujuk pada Pedoman Rencana Tindakan Pencegahan Covid-19 PT. XYZ dengan prioritas pada menjaga jarak dan pembatasan sosial. Komitmen pencegahan dan pengendalian Covid-19 selalu ditekankan pimpinan dari level atas hingga level bawah. Prosedur pengujian cepat dilakukan terhadap pekerja yang akan meninggalkan ataupun memasuki area perusahaan.

Implementasi sistem pelacakan dan penelusuran dilakukan terhadap individu yang telah memiliki gejala, atau berasal dari daerah transmisi lokal Covid-19, dan atau melakukan kontak erat dengan orang yang dikonfirmasi terinfeksi Covid-19. Pelacakan dan penelusuran dilakukan oleh Satgas Penanganan Covid-19 dan didampingi oleh petugas kesehatan wilayah setempat. Faktor penghambat yang ditemui perusahaan berupa tingkat pendidikan dan minat baca yang relatif rendah serta kurangnya kepercayaan pekerja terhadap dampak Covid-19. Sedangkan faktor

pendorong dalam implementasi kebijakan berupa ketakutan perusahaan akan terganggunya atau berhentinya kegiatan pemanenan dan sumber penyebaran virus bagi masyarakat sekitar.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berperan dalam terlaksananya penelitian ini diantaranya jajaran manajemen dan karyawan PT. XYZ unit kebun yang telah meluangkan waktu dan memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian serta pembimbing akademik yang telah memberikan arahan sehingga penelitian ini dapat diterbitkan dengan maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asemahagn, M. A. (2020). Factors determining the knowledge and prevention practice of healthcare workers towards COVID-19 in Amhara region, Ethiopia: a cross-sectional survey. *Tropical Medicine and Health*, 48(1), 1–11.
- Bidarti, A. (2021). Survive of the Indonesia farmers in during the Covid-19 Pademic: Findings of the South Sumatra. *E3S Web of Conferences*, 232, 01019.
- BL. (2021). Pandemi Sempat Melambatkan Kinerja Industri Sawit di 2020. *Berita Lintas*.  
<https://www.infosawit.com/news/10590/pandemi-sempat-melambatkan-kinerja-industri-sawit-di-2020>.  
Diakses pada 15 April 2021.
- Bochtis, D., Benos, L., Lampridi, M., Marinoudi, V., Pearson, S., & Sørensen, C. G. (2020). Agricultural workforce crisis in light of the COVID-19 pandemic. *Sustainability*, 12(19), 8212.
- Gidengil, C. A., Fischer, S. H., & Broten, N. (2020). *A Framework for*

- Evaluating Approaches to Symptom Screening in the Workplace During the COVID-19 Pandemic.* RAND.
- Gorgenyi-Hegybes, E., Nathan, R. J., & Fekete-Farkas, M. (2021). Workplace Health Promotion, Employee Wellbeing and Loyalty during Covid-19 Pandemic—Large Scale Empirical Evidence from Hungary. *Economies*, 9(2), 55.
- Gostic, K., Gomez, A. C. R., Mummah, R. O., Kucharski, A. J., & Lloyd-Smith, J. O. (2020). Estimated effectiveness of symptom and risk screening to prevent the spread of COVID-19. *Elife*, 9, e55570.
- ILO. (2020). ILO: COVID-19 causes devastating losses in working hours and employment. *International Labour Organization*. [https://www.ilo.org/global/about-the-ilo/newsroom/news/WCMS\\_740893/lang--en/index.htm](https://www.ilo.org/global/about-the-ilo/newsroom/news/WCMS_740893/lang--en/index.htm). Diakses pada 25 Oktober 2021.
- Kemenkes, R. I. (2020). Berita Positif. *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*. <http://www.padk.kemkes.go.id/article/read/2020/03/24/17/berita-positif.html>. Diakses pada 4 April 2021.
- Morton, J. (2020). On the susceptibility and vulnerability of agricultural value chains to COVID-19. *World Development*, 136, 105132.
- Nurkhoiry, R., & Oktarina, S. D. (2020). How does COVID-19 Impact Oil Palm Management Practices in Indonesia? *International Journal of Oil Palm*, 3(2), 56–67.
- O'Neill, R. (2020). WHO knew. How the World Health Organization (WHO) became a dangerous interloper on workplace health and safety and COVID-19. *NEW SOLUTIONS: A Journal of Environmental and Occupational Health Policy*, 30(3), 237–248.
- Opatha, H. (2020). The Coronavirus and The Employees: A Study from the Point of Human Resource Management. *Sri Lankan Journal of Human Resource Management*, 10(1), 37–49.
- Pan, Y., Fang, Y., Xin, M., Dong, W., Zhou, L., Hou, Q., Li, F., Sun, G., Zheng, Z., & Yuan, J. (2020). Self-reported compliance with personal preventive measures among Chinese factory workers at the beginning of work resumption following the COVID-19 outbreak: Cross-sectional survey study. *Journal of Medical Internet Research*, 22(9), e22457.
- Poudel, P. B., Poudel, M. R., Gautam, A., Phuyal, S., Tiwari, C. K., Bashyal, N., & Bashyal, S. (2020). COVID-19 and its global impact on food and agriculture. *Journal of Biology and Today's World*, 9(5), 221–225.
- Purwanto, A., Fahlevi, M., Zuniawan, A., Kusuma, R. D. P., Supriatna, H., & Maryani, E. (2020). The Covid-19 pandemic impact on industries performance: an explorative study of Indonesian companies. *Journal of Critical Review*, 7, 1965–1972.
- Quilty, B. J., Clifford, S., Flasche, S., Kucharski, A. J., Edmunds, W. J., & Group, C. C.-19 W. (2020). Quarantine and testing strategies in contact tracing for SARS-CoV-2. *MedRxiv*.
- Setiati, S., & Azwar, M. K. (2020). COVID-19 and Indonesia. *Acta Medica Indonesiana*, 52(1), 84–89.
- Sinclair, R. R., Allen, T., Barber, L., Bergman, M., Britt, T., Butler, A., Ford, M., Hammer, L., Kath, L., & Probst, T. (2020). *Occupational health science in the time of COVID-19: Now more than ever*. Springer.
- Sunandar, H., & Ramdhan, D. H. (2021). Preventing and Controlling COVID-19: A Practical-Based Review in Offshore Workplace. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National Public Health Journal)*.
- Supriyatna, I. (2020). Sawit Penyelamat Ekonomi di Tengah Ketidakpastian

- Akibat Pandemi. *Arkadia Digital Media*.  
<https://www.suara.com/bisnis/2020/12/02/115210/sawit-penyelamat-ekonomi-di-tengah-ketidakpastian-akibat-pandemi?page=all>. Diakses pada 20 April 2021
- Supriyono, J. (2020). Oil Palm Plantations After Covid-19. *Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI)*.  
<https://gapki.id/en/news/18745/oil-palm-plantations-after-covid-19>. Diakses pada 22 April 2021
- Walsh, B., Redmond, P., & Roantree, B. (2020). Differences in risk of severe outcomes from COVID-19 across occupations in Ireland. *ESRI Survey and Statistical Report Series Number*.
- WHO. (2020). WHO Director-General's opening remarks at the media briefing on COVID-19. In *Geneva: World Health Organization*.  
<https://www.who.int/director-general/speeches/detail/who-director-general-s-opening-remarks-at-the-media-briefing-on-covid-19---11-march-2020>. Diakses pada 25 April 2021.
- Wu, Y.-C., Chen, C.-S., & Chan, Y.-J. (2020). The outbreak of COVID-19: An overview. *Journal of the Chinese Medical Association*, 83(3), 217.
- Zhang, S., Wang, S., Yuan, L., Liu, X., & Gong, B. (2020). The impact of epidemics on agricultural production and forecast of COVID-19. *China Agricultural Economic Review*.
- Zheng, Y., Goh, E., & Wen, J. (2020). The effects of misleading media reports about COVID-19 on Chinese tourists' mental health: a perspective article. *Anatolia*, 31(2), 337–340.